

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi serta perubahan pola pikir masyarakat saat ini sangatlah berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan serta pengelolaan utang. Setiap individu memiliki tanggung jawab sendiri untuk pengelolaan keuangan serta utangnya. Utang adalah salah satu cara mengatasi terbatasnya anggaran untuk hal yang bermanfaat. Tidak selamanya utang itu menjadi hal yang buruk. Baik buruknya utang sangatlah bergantung pada individu sendiri sebagai pihak pengelola utang. Keinginan untuk berutang karena adanya kebutuhan tertentu yang menuntut adanya persediaan uang yang melebihi pendapatan. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan yang sudah direncanakan atau kebutuhan yang mendesak dan tiba-tiba (Muhammad Shohib, 2015).

Dalam konsep ekonomi yang dikemukakan Setyowati, et al. (2003) ada istilah kebutuhan (*need*) dan keinginan (*want*). Oleh karena itu manusia membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut dalam bentuk pemodalan yang disebut kredit. Terkadang sebagian dari masyarakat juga tidak dapat membedakan mengenai mana yang dibutuhkan dan mana yang diinginkan. Hal tersebut merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Perilaku keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung

jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik.

Individu yang memiliki keinginan untuk berutang biasanya telah mempunyai perhitungan (prediksi) tentang kemungkinan proses pengembaliannya, meskipun tidak jarang terjadi kesulitan pengembalian atau kredit macet (Muhammad Shohib, 2015). Hal ini berkaitan dengan perilaku konsumsi masyarakat. Masyarakat cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga sering kali individu dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan, pertumbuhan kredit pada bulan Mei 2017 sudah mencapai 10,39% secara tahunan (yoy). Angka ini meningkat dibandingkan bulan April 2017 yang tercatat sebesar 9,47% (yoy) (kompas.com). Berdasarkan jenis pinjaman, bentuk kredit dibagi dalam beberapa jenis yakni kredit untuk kegiatan konsumtif dan pinjaman komersial. Pinjaman konsumtif dilakukan oleh nasabah untuk barang konsumtif seperti kartu kredit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariana Ing Malelak, Gesti Memarista, Njo Anastasia (2016), menyatakan bahwa faktor demografis (usia, jenis kelamin, pendapatan, pendidikan, status pernikahan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku penggunaan kartu kredit, sedangkan penelitian Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh *personal income* terhadap *financial management behavior*.

Penelitian yang dilakukan oleh Dias Kanserina (2015), menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Ridwan S. Sundjaja, Budiana Gomulia, Dharma Putra Sundjaja, Felisca Oriana S, Inge Barlian, Melinda, Vera Intanie Dewi (2011) memberikan hasil bahwa responden memiliki pola gaya hidup yang masih baik dimana hal tersebut tidak berpengaruh dalam keuangan keluarga.

Penelitian yang dilakukan oleh John Gathergood (2011), konsumen yang bermasalah dengan pengendalian diri mengalami penderitaan lebih tinggi akibat terlalu banyak berutang. Konsumen tersebut memanfaatkan lebih banyak kredit berbiaya tinggi (khususnya bentuk kredit berbiaya tinggi yang dapat diakses dalam waktu singkat dan/atau pada titik penjualan) dan juga lebih cenderung mengalami masalah keuangan.

Hasilnya yaitu pada hubungan antara pengendalian diri dan permasalahan keuangan menunjukkan bahwa individu dengan masalah kontrol diri memiliki kemungkinan terkena terhadap kejadian buruk yang lebih tinggi, mungkin karena perilaku impulsifnya sehingga menghasilkan hasil yang kurang optimal dalam dimensi pilihan individu selain dari intertemporal keputusan konsumsi/tabungan.

Masalah keuangan keluarga menurut Ridwan S. Sunjaja, et al. (2011) seringkali terjadi karena kurang pemahannya individu-individu di dalam keluarga tersebut mengenai pengetahuan keuangan dan kebiasaan pengaturan keuangan yang buruk. Hal ini bisa dilihat dari pola gaya hidup yang tidak seimbang dengan penghasilan, manajemen hutang yang caruk maruk, defisit keuangan yang

berkesinambungan, tidak melakukan pencatatan dengan benar dan tidak memiliki tujuan keuangan. *Self-control* juga mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan utang. Berdasarkan penelitian Ririn (2014) apabila mahasiswi memiliki kontrol diri yang lemah maka mahasiswi tidak mampu membimbing perilakunya, tidak mampu mengatur atau mengarahkan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat yang menuju ke arah konsekuensi positif. Mahasiswi yang kontrol dirinya lemah akan membeli barang-barang bermerek dan menarik tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu manfaat atau kebutuhannya sebagai mahasiswi. Ini dapat dibuktikan dengan fenomena yang ada, dimana sebagian masyarakat saat ini tidak dapat menahan diri/mengontrol diri untuk membeli suatu barang atau jasa pada saat yang kurang tepat sehingga dalam proses belanjanya memanfaatkan pembayaran dengan cara non tunai/menggunakan kartu kredit.

Tingkat pendapatan juga dapat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan utang. Berdasarkan penelitian Wida dan Rina (2016) tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor individu yang berasal dari upah, gaji, usaha dan pengembalian dari investasi. Besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku keuangan lebih bertanggung jawab, terkait dana yang tersedia memberikan kesempatan untuk bertindak lebih bertanggung jawab. Dari penelitian yang dilakukan oleh Hilgert, et al responden menyatakan dengan pendapatan lebih rendah cenderung membayar tagihan kurang tepat waktu dibanding dengan pendapatan yang lebih tinggi.

Dewasa ini, sering kita ketahui bahwa dalam memenuhi kebutuhan serta keinginan yang sesuai dengan gaya hidupnya masyarakat tidak dapat mengontrol

diri dalam pengambilan keputusannya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan utang konsumsi yaitu dengan pengguna Kartu Kredit, dimana masyarakat tidak dapat menahan diri untuk membeli sesuatu walaupun pada waktu yang tidak tepat. Sedangkan untuk masyarakat dengan pendapatan yang cukup terkadang masih mengalami masalah finansial. Sehingga dari sisi masyarakat, perlu dikaji mengenai perilaku pengelolaan utang yang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai perilaku pengelolaan utang masyarakat di Surabaya dan peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN UTANG DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI”**.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka muncul suatu rumusan masalah yang terdiri dari:

1. Apakah Tingkat Pendapatan berpengaruh pada Perilaku Pengelolaan Utang Masyarakat Surabaya?
2. Apakah Gaya Hidup berpengaruh pada Perilaku Pengelolaan Utang Masyarakat Surabaya?
3. Apakah *Self-Control* berpengaruh pada Perilaku Pengelolaan Utang Masyarakat Surabaya?
4. Apakah *Self-Control* memediasi Tingkat Pendapatan pada Perilaku Pengelolaan Utang Masyarakat Surabaya?

5. Apakah *Self-Control* memediasi Gaya Hidup pada Perilaku Pengelolaan Utang Masyarakat Surabaya?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.
2. Untuk menguji pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.
3. Untuk menguji pengaruh *Self-Control* terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.
4. Untuk menguji pengaruh *Self-Control* sebagai mediasi terhadap Perilaku Pengelolaan Utang.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Dari uraian diatas, penelitian ini memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak maupun peneliti yaitu:

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai tingkat pendapatan, gaya hidup dan *self-control* terhadap perilaku pengelolaan utang.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk menambah informasi mengenai perilaku pengelolaan utang agar masyarakat mampu mengelola utangnya secara efektif dan bertanggung jawab guna meminimalisir permasalahan dalam pengelolaan keuangan terutama dalam pengelolaan utangnya.

### **3. Bagi peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dijadikan acuan.

### **4. Bagi Pembaca**

Hasil dari penelitian ini mampu memberikan wawasan mengenai perilaku pengelolaan utang.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi STIE Perbanas Surabaya. Penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, dimana setiap sub babnya akan dijabarkan mengenai pembahasan setiap bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

#### **BAB I        PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, dimana dalam latar belakang ini menjelaskan fenomena penelitian terkait dengan data awal dari variabel dependent, menjelaskan hasil-hasil dari penelitian terdahulu, dan menjelaskan alasan penelitian ini dilakukan. Dalam bab 1 juga menjelaskan rumusan masalah mengenai pokok bahasan, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat yang diperoleh bagi berbagai pihak maupun pihak peneliti, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II        TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan. Selain itu menjelaskan landasan teori apa yang sesuai dengan

permasalahan dalam penelitian. Bab ini juga menganalisis kerangka pemikiran yang cocok untuk digunakan dalam menggambarkan pokok permasalahan secara garis besar. Bab ini juga berisi tentang hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB I GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek - subyek yang diteliti beserta analisis data dan pembahasan yang didasarkan pada permasalahan. Hasil atas analisis data yang telah dilakukan digunakan untuk menjawab pemecahan masalah dari subyek penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah, keterbatasan penelitian yang ditemukan pada saat penelitian tersebut dilakukan. Sub bab pada penelitian ini diantaranya adalah kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.



